

Kode/ Rumpun Ilmu: 741/ Pendidikan Bahasa

LAPORAN AKHIR

2017/2018

**PENELITIAN DOSEN PEMULA DIPA UNITOMO
UNIVERSITAS DR. SOETOMO**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN PENELITIAN
TINDAKAN KELAS (PTK) MELALUI PENGGUNAAN METODE DISKUSI
DI SDN SUKOLILO 250 SURABAYA**

Ketua/ Anggota:

Dra. Wahyu Widayati, M.Pd.	NIDN 0729086001
Drs. Boedi Martono, M.Si.	NIDN 0714026001
Ninik Mardiana, S.S., M.Pd.	NIDN 0702057402

**Penelitian dibiayai oleh Dana DIPA Universitas DR. Soetomo
Berdasarkan SK Rektor OU.526A/B.1.05/XII/2017**

UNIVERSITAS DR.SOETOMO SURABAYA

JUNI, 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peningkatan Kemampuan Guru dalam
Menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
Melalui Penggunaan Metode Diskusi di SDN
Sukolilo 250 Surabaya

Peneliti/ Pelaksana
Nama Lengkap : Dra. Wahyu Widayati, M.Si, M.Pd
NIDN : 0729086001
Jabatan Fungsional : Lektor
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nomor HP : 085733211140
Alamat surel (e-mail) : wahyu.widayati@unitomo.ac.id

Anggota (1)
Nama Lengkap : Ninik Mardiana, S.S., M.Pd
NIDN : 0702057402
Perguruan Tinggi : Universitas DR. Soetomo Surabaya

Anggota (2)
Nama Lengkap : Drs. Boedi Martono, M.Si
NIDN : 0713026001
Perguruan Tinggi : Universitas DR. Soetomo Surabaya

Institusi Mitra
Nama Institusi Mitra : SDN Sukolilo 250 Surabaya
Alamat : Jl. Kenjeran Pantai No. 31-33 Surabaya
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : 2018
Biaya Keseluruhan : Rp. 4.500.000,- (empat juta lima ratus ribu rupiah)

Surabaya, 5 Juni 2018



Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hetty Purnamasari, M.Pd
NPP. 92011094

Ketua,

Dra. Wahyu Widayati, M.Si, M.Pd
NPP. 91011079



Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Sa'Utami Ady, SE, M.M
NPP. 94011170

RINGKASAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) MELALUI PENGUNAAN METODE DISKUSI DI SDN SUKOLILO 250 SURABAYA

Oleh:

Wahyu Widayati, Boedi Martono, Ninik Mardiana

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas (PTK) melalui penggunaan metode diskusi di SDN Sukolilo 250 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah. Model yang digunakan adalah model spiral dengan prosedur penelitian yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan melalui dua siklus tindakan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah nontes, tes, observasi, yang dilakukan peneliti bersama sejawat. Dalam menganalisis data penelitian digunakan metode deskriptif kualitatif yang dibantu dengan perhitungan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa pada kegiatan siklus I setelah digunakan metode diskusi kemampuan guru dalam menyusun PTK kurang memuaskan. Dari empat kelompok guru, dua kelompok (50%) nilainya baik dan dua kelompok yang lain (50%) nilainya kurang. Di samping itu, kemampuan guru dalam memahami penyusunan PTK secara individu pada Siklus I juga kurang memuaskan, Dari 9 orang guru sebanyak 5 orang (55,6%) memiliki kemampuan memahami penyusunan PTK secara individu adalah baik, sedangkan 4 orang (44,4%) kemampuannya kurang. Berkaitan dengan hal ini peneliti mengulang kembali perbaikan kegiatahn pada siklus II. Hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa kemampuan guru mengalami peningkatan yang memuaskan. Dari 4 kelompok guru yang memiliki kemampuan menyusun PTK dengan nilai > 80 (baik) berjumlah 3 kelompok (75%), sedangkan yang nilainya 75 (cukup) sebanyak 1 kelompok (25%). Secara individu kemampuan guru dalam memahami cara penyusunan PTK juga sudah memuaskan. Dari 9 orang guru sebanyak 7 orang (77,8%) memiliki kemampuan memahami penyusunan PTK secara individu adalah baik, sedangkan 2 orang (22,2%) kemampuannya masih kurang. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas (PTK) di SDN Sukolilo 250 Surabaya dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode diskusi.

Kata kunci: PTK, metode diskusi

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas Rahmat serta HidayahNya, sehingga laporan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Melalui Penggunaan Metode Diskusi Di SDN Sukolilo 250 Surabaya” dapat terselesaikan tanpa hambatan yang berarti.

Laporan hasil penelitian ini disusun untuk Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas (PTK) di SDN Sukolilo 250 Surabaya.

Dalam menyusun laporan ini, peneliti banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih terutama kepada:

1. Dr. H. Bahrul Amiq, M.H, selaku Rektor Universitas DR. Soetomo Surabaya,
2. Dr. Sri Utami, Ady, SE, MM, selaku Ketua Lemlit Universitas DR Soetomo Surabaya,
3. Dr. Hetty Purnamasari, M.Pd, selaku Dekan FKIP, Universitas DR. Soetomo Surabaya,
4. Semua pihak yang ikut membantu dalam penyusunan laporan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa dengan bekal dan kemampuan terbatas tentu penyusunan laporan hasil penelitian ini kurang sempurna. Untuk itu, kritik dan saran selalu peneliti harapkan demi kesempurnaan laporan ini. Namun demikian, semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca.

Surabaya, Juni 2018

Peneliti,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1 Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	3
2.1.1 Pengertian PTK	3
2.1.2 Karakteristik PTK	4
2.1.3 Prinsip Dasar PTK	5
2.1.4 Tujuan PTK	6
2.1.5 Manfaat PTK	7
2.1.6 Jenis PTK	7
2.1.7 Langkah-langkah PTK	8
2.1.8 Peran PTK Bagi Guru	11
2.2 Metode Diskusi	12
2.2.1 Pengertian Metode Diskusi	12
2.2.2 Bentuk Diskusi Sesuai dengan Tujuannya	13
2.2.3 Beberapa Hal yang Harus Diperhatikan dalam Penggunaan Metode Diskusi	14
2.2.4 Diskusi Kelompok	14

BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	16
3.1 Tujuan Penelitian	16
3.2 Manfaat Penelitian	16
BAB IV METODE PENELITIAN	17
4.1 Jenis Penelitian	17
4.2 Subjek Penelitian	17
4.3 Tempat dan Waktu Penelitian	17
4.4 Prosedur Penelitian	18
4.4.1 Observasi Awal	18
4.4.2 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	18
4.4.2.1 Pertemuan I	19
4.4.2.1.1 Perencanaan Tindakan	19
4.4.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan	20
4.4.2.1.3 Observasi	20
4.4.2.1.4 Refleksi	21
4.4.2.2 Pertemuan II	21
4.4.2.2.1 Perencanaan Tindakan	21
4.4.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan	22
4.4.2.2.3 Observasi	22
4.4.2.2.4 Refleksi	22
4.5 Metode Pengumpulan Data	23
4.6 Metode Analisis Data	24
4.7 Indikator Keberhasilan	24
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	26
5.1 Hasil Penelitian	26
5.1.1 Hasil Penelitian Pertemuan I	26
5.1.1.1 Rencana Tindakan I	26
5.1.1.2 Pelaksanaan Tindakan I	27
5.1.1.3 Observasi I	27
5.1.1.4 Refleksi I	36
5.1.2 Hasil Penelitian Pertemuan II	37

5.1.2.1 Rencana Tindakan II	37
5.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan II	38
5.1.2.3 Observasi II	39
5.1.2.4 Refleksi II	47
5.2 Luaran yang Dicapai	50
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	51
6.1 Kesimpulan	51
6.2 Saran-saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
1. Kriteria Penilaian Acuan Patokan Skala Lima.....	24
2. Hasil Kerja Kelompok Guru dalam Menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Siklus I	28
3. Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Memahami Penyusunan PTK Secara Individu pada Siklus I	29
4. Hasil Observasi Pelaksanaan Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun PTK pada Kelompok I Pertemuan I.....	30
5. Hasil Observasi Pelaksanaan Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun PTK pada Kelompok II Pertemuan I	32
6. Hasil Observasi Pelaksanaan Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun PTK pada Kelompok III Pertemuan I	33
7. Hasil Observasi Pelaksanaan Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun PTK pada Kelompok IV Pertemuan I	34
8. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Diskusi pada Pertemuan I	36
9. Hasil Kerja Kelompok Guru dalam Menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Pertemuan II	39
10. Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Memahami Penyusunan PTK Secara Individu pada Pertemuan II	41
11. Hasil Observasi Pelaksanaan Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun PTK pada Kelompok I Pertemuan II	42
12. Hasil Observasi Pelaksanaan Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun PTK pada Ke-	

lompok II Pertemuan II	43
13. Hasil Observasi Pelaksanaan Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun PTK pada Ke- lompok III Pertemuan II	44
14. Hasil Observasi Pelaksanaan Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun PTK pada Ke- lompok IV Pertemuan II	45
15. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Diskusi pada Pertemuan II	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman
1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).....	11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :	Halaman
1. Rubrik Kemampuan Kelompok Guru dalam Menyusun PTK.....	53
2. Soal Tes untuk Mengetahui Kemampuan Guru dalam Memahami Cara Menyusun PTK	54
3. Format Observasi Pelaksanaan Diskusi Penyusunan PTK	55
4. Format Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Diskusi.....	57
5. Surat Pernyataan Ketua Pengusul	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan pesat telah membawa perubahan di hampir semua bidang kehidupan manusia. Untuk mampu berperan di dalam perubahan tersebut, perlu secara terus menerus mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia, termasuk sumber daya guru. Guru senantiasa harus meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau kebijakan pendidikan nasional serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni. Dengan demikian hasil kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya dapat di capai secara optimal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya salah satu jenis kegiatan dalam pengembangan keprofesional yang berkelanjutan adalah publikasi ilmiah. Dalam publikasi ilmiah bidang garapan yang perlu dilakukan guru adalah menyusun penelitian atau gagasan inovatif dalam bidang pendidikan. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Berkaitan dengan hal tersebut, terlihat bahwa PTK sangat diharapkan dilakukan oleh guru, mengingat PTK dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pembelajaran. Namun, kenyataan saat ini menunjukkan bahwa PTK belum menjadi bagian dari kehidupan profesional guru. Hal ini diakui pula oleh sebagian besar guru Sekolah Dasar (SD) mereka merasa belum memahami secara utuh tentang PTK, apalagi melaksanakan PTK guru masih memerlukan referensi tentang PTK.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, selama ini para guru kurang mampu menyusun penelitian tindakan kelas (PTK). Dari 9 orang guru di SDN Sukolilob 250 Surabaya hanya 1 orang (11,11%) memiliki kemampuan menyusun penelitian tindakan kelas, sedangkan 8 orang (88,89%) kurang memiliki kemampuan menyusun PTK. Hal ini disebabkan kurangnya guru

mendapatkan informasi tentang teknik penyusunan PTK dan guru tidak terbiasa menyusun penelitian, sehingga para guru kurang mampu dalam menyusun PTK.

Berkaitan dengan hal di atas, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah menyelenggarakan penelitian tindakan kelas (PTK) tentang peningkatan kemampuan guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas melalui penggunaan metode diskusi di SDN Sukolilo 250 Surabaya. Melalui kegiatan diskusi ini diharapkan para guru dapat membagi pengalaman dalam penyusunan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan keprofesionalan guru.

Menurut Nur Mohamad (dalam Ekowati, 2001) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa diskusi kelompok memiliki dampak yang amat positif bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah maupun yang tingkat pengalamannya tinggi. Penerapan metode diskusi juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara (Susanti, 2015). Di samping itu penggunaan metode diskusi juga bermanfaat memunculkan keberanian dan kepercayaan diri sehingga termotivasi melakukan aktifitas untuk menghilangkan kejenuhan dalam belajar (Itinawati, 2016:278). Sedangkan Siswandi (2006:24-35) mengatakan bahwa metode diskusi panel dapat meningkatkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan saran-saran. Berkaitan dengan hal itu, diharapkan penggunaan metode diskusi ini dapat meningkatkan kemampuan guru menyusun proposal penelitian tindakan kelas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah peningkatan kemampuan guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas (PTK) melalui penggunaan metode diskusi di SDN Sukolilo 250 Surabaya?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

2.1.1 Pengertian PTK

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang berupaya untuk mencermati kegiatan belajar peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK bertujuan untuk mengembangkan profesional dimana dengan PTK guru akan selalu berusaha untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran sehingga guru akan merasa tertantang untuk selalu mencoba hal-hal yang dianggap baru dengan tujuan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dikarenakan melihat dari permasalahan yang muncul setelah diadakannya observasi dan cara mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan metode penelitian tindakan ini yaitu dengan cara mengadakan tindakan-tindakan guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Mulyasa (2009: 11).

Kasihani (dalam Sukayati, 2008:8) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan. Upaya tindakan untuk perbaikan dimaksudkan sebagai pencarian jawab atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Jadi masalah-masalah yang diungkap dan dicarikan jalan keluar dalam penelitian adalah masalah yang benar-benar ada dan dialami oleh guru.

Dalam PTK guru dapat meneliti secara mandiri atau bersama dengan tenaga kependidikan yang lain (secara kolaboratif) terhadap proses dan produk pembelajaran secara reflektif di kelas. Dengan PTK, guru dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran agar lebih efektif. PTK juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek. Alasannya, setelah PTK guru akan memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai pembelajaran yang selama ini

dilakukan apakah cocok dengan teori belajar mengajar dan dapat diterapkan dengan baik di kelasnya. Melalui PTK guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses dan produk pembelajaran agar lebih efektif dan optimal.

2.1.2 Karakteristik PTK

Untuk lebih mengenal tentang PTK kita perlu mengetahui karakteristik atau ciri-ciri secara umum dari PTK.

1. PTK mengangkat problem atau permasalahan-permasalahan nyata dalam praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru. Jadi PTK akan dapat dilaksanakan bila guru sejak awal memang tahu dan mau menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelasnya. Selanjutnya berdasar persoalan-persoalan tersebut, guru mencari pemecahan masalahnya secara profesional melalui PTK.
2. Pada PTK dilakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Tindakan-tindakan yang diambil harus direncanakan secara cermat, dan karena adanya tindakan-tindakan maka penelitian ini disebut PTK. Tindakan-tindakan yang dilaksanakan merupakan fokus dari PTK dan juga merupakan tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh guru. Tindakan-tindakan alternatif ini harus diimplementasikan dan selanjutnya dievaluasi agar dapat diketahui bahwa tindakan tersebut memang dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran yang sedang dialami oleh guru.
3. PTK dapat dilakukan secara bersama-sama dalam suatu tim, misal antara guru dengan tenaga kependidikan yang lain. Dalam hal ini guru bukan satu-satunya orang yang meneliti, tetapi masih ada orang lain yang terlibat dan berkedudukan sama. Tim tersebut yang merencanakan, melaksanakan, dan membahas hasil penelitian secara bersama-sama.
4. PTK merupakan kegiatan penelitian yang tidak hanya berupaya untuk memecahkan masalah, akan tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesional guru

karena PTK mampu membelajarkan guru untuk berfikir kritis dan sistematis, mampu membiasakan dan membelajarkan guru untuk menulis serta menyusun catatan (Sukayati 2008:10).

2.1.3 Prinsip Dasar PTK

Beberapa catatan penting yang dinyatakan sebagai prinsip dasar PTK dan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti disarikan dari tulisan Suyanto (dalam Sukayati, 2008:11) berikut ini.

1. PTK tidak boleh mengganggu tugas utama dari guru yaitu mengajar. Jadi bila seorang guru sedang melakukan PTK, maka ia sebenarnya sedang berusaha mengembangkan perannya sebagai guru yang profesional, karena salah satu ciri guru yang profesional adalah dapat mengajar dengan efektif sambil melakukan penelitian.
2. Pada saat kegiatan pengumpulan data dalam PTK, tidak disarankan menggunakan waktu yang terlalu lama. Agar hal ini terlaksana maka peneliti harus sudah merasa pasti dalam memilih teknik yang tepat, termasuk pengumpulan data awal sebelum kegiatan PTK dimulai.
3. Metodologi yang digunakan dalam PTK harus tepat dan terpercaya. Bila metodologinya tepat akan memberi peluang bagi guru untuk memformulasikan hipotesis tindakan dan mengembangkan strategi yang dapat diterapkan di kelasnya. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap persoalan yang diajukan dalam PTK.
4. Masalah yang diangkat dalam PTK harus merupakan masalah yang memang ada, faktual, menarik, dan layak untuk diteliti. PTK sebaiknya dimulai dari hal-hal yang sederhana dan nyata. Dengan demikian Pertemuan dimulai dengan yang kecil sehingga perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi menjadi lebih jelas.
5. PTK berorientasi pada perbaikan pendidikan dengan jalan melakukan perubahan-perubahan yang dilaksanakan dalam tindakan-tindakan.
6. Kesiapan guru untuk berubah merupakan syarat penting bila akan melakukan perbaikan. PTK merupakan proses sistematis yang memerlukan

kemampuan dan keterampilan intelektual. Pada saat proses penelitian, maka peneliti dituntut berpikir kritis yaitu mulai menentukan masalah, perencanaan tindakan baik yang bersifat teoritik maupun praktis, kemudian dijabarkan dalam tindakan- tindakan.

7. PTK menuntut guru untuk menyusun catatan-catatan pribadi tentang semua kemajuan atau perubahan siswa, permasalahan-permasalahan yang dialami, dan refleksi tentang proses belajar siswa, serta proses pelaksanaan tindakan-tindakan dalam penelitian.
8. Dalam PTK guru dapat melihat dan menilai diri sendiri terhadap apa yang telah dilakukan di kelasnya. Dengan melihat unjuk kerjanya, kemudian direfleksi dan diperbaiki, guru akan lebih terampil dalam melaksanakan profesinya.

2.1.4 Tujuan PTK

Tujuan penelitian tindakan kelas antara lain untuk:

1. Meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru, mengingat masyarakat kita berkembang begitu cepat. Hal ini akan berakibat terhadap meningkatnya tuntutan layanan pendidikan yang harus dilakukan oleh guru. PTK merupakan cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan tersebut.
2. Meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan atau perbaikan praktek pembelajaran di kelas hanya tujuan antara, sedangkan tujuan akhir adalah peningkatan mutu pendidikan. Misal, terjadi peningkatan motivasi siswa dalam belajar, meningkatnya sikap positif siswa terhadap mata pelajaran, bertambahnya keterampilan yang dikuasai, adalah merupakan beberapa contoh dari tujuan antara sebagai hasil jangka pendek dari peningkatan praktek pembelajaran di kelas. Sasaran akhirnya adalah meningkatnya mutu pendidikan.
3. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif untuk memperbaiki pembelajaran, berdasar pada persoalan pembelajaran yang dihadapi guru di kelas (Sukayati, 2008:12).

2.1.5 Manfaat PTK

Banyak manfaat yang dapat diraih oleh guru dengan melaksanakan PTK. Kemanfaatan yang terkait dengan pembelajaran antara lain mencakup hal-hal berikut.

1. Inovasi

Dalam hal ini guru perlu selalu mencoba, mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajarnya agar mampu merencanakan dan melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelas dan jaman.

2. Pengembangan kurikulum di tingkat kelas dan sekolah

PTK dapat dimanfaatkan secara efektif oleh guru untuk mengembangkan kurikulum. Hasil-hasil PTK akan sangat bermanfaat jika digunakan sebagai sumber masukan untuk mengembangkan kurikulum baik di tingkat kelas maupun sekolah.

3. Peningkatan profesionalisme guru

Keterlibatan guru dalam PTK akan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. PTK merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas dan cara pemecahannya yang dapat dilakukan (Sukayati, 2008:13).

2.1.6 Jenis PTK

Ditinjau dari luas kajian, penelitian tindakan kelas dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu (1) PTK diagnostik, (2) PTK partisipan, (3) PTK empiris, dan (4) PTK eksperimental. Untuk lebih jelas, berikut dikemukakan secara singkat mengenai keempat jenis PTK tersebut.

1. PTK Diagnostik

PTK diagnostik adalah penelitian yang dirancang dengan menuntun peneliti ke arah suatu tindakan. Dalam hal ini peneliti mendiagnosa dan memasuki situasi yang terdapat dalam latar penelitian. Sebagai contohnya ialah apabila peneliti berupaya menangani perselisihan, pertengkaran, konflik yang dilakukan antarsiswa yang terdapat di suatu sekolah atau kelas.

2. PTK Partisipan

Suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan ialah apabila orang yang akan melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

3. PTK Empiris

PTK empiris ialah apabila peneliti berupaya melaksanakan sesuatu tindakan atau aksi dan membukakan apa yang dilakukan dan apa yang terjadi selama aksi berlangsung. Pada prinsipnya proses penelitiannya berkenaan dengan penyimpangan catatan dan pengumpulan pengalaman peneliti dalam pekerjaan sehari-hari. Dalam PTK jenis ini kegiatan perencanaan, pencatatan pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan dilakukan dari luar arena kelas. Dalam arti bahwa dalam penelitian jenis ini peneliti harus berkolaborasi dengan guru yang melaksanakan tindakan di kelas.

4. PTK Eksperimental

PTK eksperimental adalah apabila PTK diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai metode, teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Di dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, dimungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang diterapkan untuk mencapai suatu tujuan instruksional. Dengan diterapkannya PTK ini diharapkan peneliti dapat menentukan cara mana yang paling efektif dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran (Trianto, 2011:29).

2.1.7 Langkah- langkah PTK

Terdapat beberapa model langkah-langkah PTK, dalam penelitian ini disampaikan model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Rafi'uddin, 1996) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu Pertemuan spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan,

pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan Pertemuan spiral berikutnya. Pertemuan PTK diuraikan dibawah ini.

1. Refleksi awal

Refleksi awal dimaksudkan sebagai kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti bersama timnya melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasar rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penelitian. Sewaktu melaksanakan refleksi awal, paling tidak calon peneliti sudah menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu, setelah rumusan masalah selesai dilakukan, selanjutnya perlu dirumuskan kerangka konseptual dari penelitian.

2. Penyusunan perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjajagan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

3. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

4. Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau

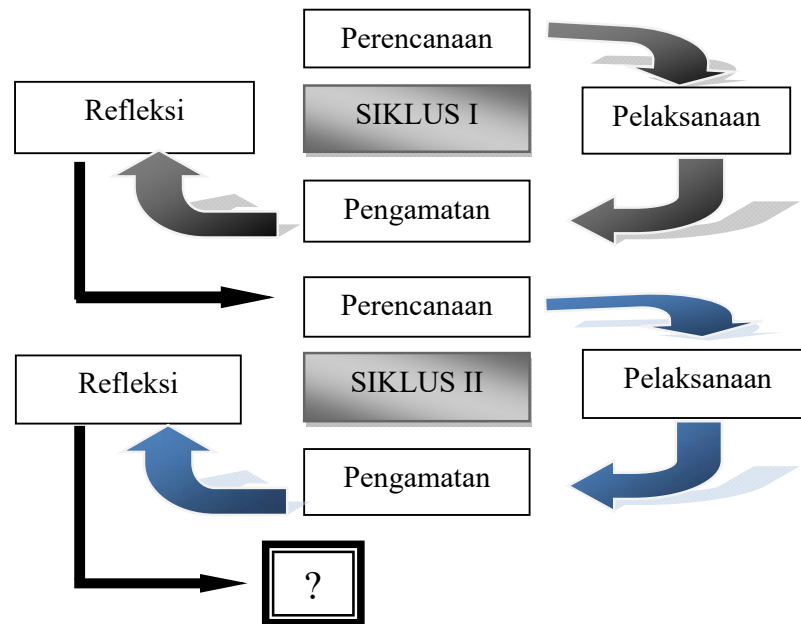
dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

5. Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

Pada hakekatnya model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu Pertemuan . Banyaknya Pertemuan dalam PTK tergantung dari permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan, yang pada umumnya lebih dari satu Pertemuan . PTK yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh para guru di sekolah pada umumnya berdasar pada model ini yaitu merupakan Pertemuan - Pertemuan yang berulang.

Di bawah ini dapat ditunjukkan model penelitian tindakan oleh Kemmis & Taggart (dalam Arikunto, 2010:137) sebagai berikut:



Gambar 1: Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

2.1.8 Peran PTK Bagi Guru

Beberapa pakar penelitian memberikan alasan mengapa PTK penting untuk dilakukan guru di sekolah, antara lain

1. PTK menawarkan suatu cara yang baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesional guru dalam kegiatan pembelajaran kelas (Suyanto, 1996). Sedangkan Sukayati, 2008:9) menyatakan bahwa hasil PTK dapat secara langsung dimanfaatkan untuk kepentingan kualitas kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan dapat meningkatkan wawasan pemahaman guru tentang pembelajaran.
2. Dengan PTK guru dapat melakukan penelitian tentang masalah-masalah aktual yang mereka hadapi untuk mata pelajaran yang diampunya. Guru langsung dapat melakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran yang kurang berhasil agar menjadi lebih baik dan efektif.

3. Pada saat melaksanakan PTK guru tidak meninggalkan tugasnya, artinya guru masih tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa, dan pada saat yang bersamaan secara terintegrasi guru melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, PTK dapat dikatakan tidak mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
4. Mengingat permasalahan-permasalahan yang diteliti adalah permasalahan-permasalahan yang dirasakan dan dialami guru sendiri, maka PTK dapat menjadi jembatan kesenjangan antara teori dan praktek. Karena setelah PTK guru akan memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai kesesuaian antara teori pembelajaran dengan praktek yang mereka lakukan. Guru akan mengetahui teori yang tidak sesuai (tidak tepat) dengan praktek yang mereka lakukan. Selanjutnya guru dapat memilih teori yang cocok dan dapat diterapkan di kelasnya.
5. PTK dapat dilakukan oleh guru bersama-sama dengan pihak lain yang terkait. Misal kolaborasi guru mata pelajaran sejenis, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan yang lain untuk secara bersama-sama mengkaji permasalahan yang ada, untuk kemudian merencanakan tindakan-tindakan agar permasalahan-permasalahan yang ada dapat segera dicarikan jalan keluarnya (Sukayati, 2008:9).

2.2 Metode Diskusi

2.2.1 Pengertian Diskusi

Diskusi berasal dari bahasa Latin *discutio* atau *discusium* yang artinya bertukar pikiran. Namun, tidak semua kegiatan bertukar pikiran disebut diskusi. Pada dasarnya diskusi merupakan suatu bentuk bertukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. (Arsjad, 1988:37)

Diskusi pada dasarnya adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat

pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu (Sudjana, 2000:79).

Adapun Suryosubroto (1997:179) mengatakan bahwa metode diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat menyusun kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa diskusi merupakan suatu metode untuk tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan tujuan agar mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu.

2.2.2 Bentuk Diskusi Sesuai dengan Tujuannya

Diskusi dapat dilakukan dalam bermacam-macam bentuk sesuai dengan tujuannya. Berbagai bentuk diskusi yang dikenal diungkapkan Suryosubroto (1997:180) sebagai berikut:

1. The social problema meeting

Para siswa berbincang-bincang memecahkan masalah sosial di kelasnya atau disekolahnya dengan harapan setiap siswa akan merasa terpanggil untuk mempelajari dan bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti dengan guru atau personel sekolah lainnya, peraturan-peraturan di kelas/ sekolah, hak-hak dan kewajiban siswa, dan sebagainya.

2. The open-ended meeting

Para siswa berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari dengan kehidupan mereka di sekolah, dengan sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, dan sebagainya.

3. The educational-diagnosic meeting

Para siswa berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik/ benar.

2.2.3 Beberapa Hal yang Harus Diperhatikan dalam Penggunaan Metode Diskusi

Menurut Sudjana (2000:80), hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode diskusi, yaitu:

1. Persiapan/ perencanaan diskusi, terdiri dari:
 - a. Tujuan diskusi harus jelas, agar pengarahan diskusi lebih terjamin.
 - b. Peserta diskusi harus memenuhi persyaratan tertentu, dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
 - c. Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas.
 - d. Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlarut-larut.
2. Pelaksanaan diskusi, meliputi beberapa tahap, yaitu :
 - a. Menyusun struktur kelompok (pimpinan, sekretaris, dan anggota).
 - b. Membagi-bagi tugas dalam diskusi.
 - c. Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi.
 - d. Mencatat ide-ide/ saran-saran yang penting.
 - e. Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.
 - f. Menciptakan situasi yang menyenangkan.
3. Tindak lanjut diskusi
 - a. Menyusun simpulan dari diskusi.
 - b. Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi seperlunya.
 - c. Menyusun penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.

2.2.4 Diskusi Kelompok

Kelompok kerja guru adalah bentuk kegiatan yang beranggotakan guru-guru mata pelajaran, dimana tujuan kegiatannya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi mereka sesuai mata pelajaran yang dipegang. Bentuk kegiatan kelompok kerja guru bisa berupa diklat, simulasi, diskusi atau yang lainnya.

Diskusi kelompok kerja guru adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama-sama. Diskusi kelompok pada dasarnya memecahkan persoalan

secara bersama-sama. Artinya setiap anggota turut memberikan sumbangan pemikiran dan pendapat dalam memecahkan persoalan tersebut. Diskusi kelompok adalah suatu kegiatan belajar untuk memecahkan persoalan secara bersama-sama, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik. (Tabrani dan Daryani dalam Kasianto, 2004)

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa diskusi kelompok adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok.

Ischak dan Warji (dalam Kasianto, 2004) memberikan beberapa petunjuk dalam pelaksanaan diskusi kelompok, yaitu :

1. Pilihlah teman yang cocok untuk bergabung dalam belajar kelompok. Jumlah setiap kelompok terdiri dari 5 hingga 7 orang.
2. Tetapkan siapa sebagai pemimpin yang akan memimpin jalannya diskusi atau belajar kelompok.
3. Tuntaskan persoalan satu persatu dengan memberi kesempatan kepada anggota untuk mengajukan pendapatnya. Dari pendapat yang masuk dikaji bersama-sama mana yang paling tepat. (Ischak. SW dan Warji R. dalam Kasianto, 2004)

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan diskusi kelompok perlu diperhatikan pembentukan kelompok, penetapan pimpinan kelompok, penetapan masalah yang akan dibahas dan pencatatan kesimpulan hasil diskusi kelompok.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas (PTK) melalui penggunaan metode diskusi di SDN Sukolilo 250 Surabaya.

3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi guru

Dapat dijadikan bahan informasi bagi guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas (PTK) yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan pembelajaran di kelas.

2. Manfaat bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam upaya penyusunan program peningkatan dan pengembangan kemampuan guru di sekolah khususnya dalam menyusun penelitian tindakan kelas (PTK).

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti dapat menggunakan berbagai macam metode, dan sejalan dengan hal itu jenis penelitian yang digunakan juga dapat bermacam-macam. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2010:48), dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak menolak penggunaan angka-angka untuk melengkapi data penelitian agar pengambilan keputusan bisa lebih tepat.

4.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah yang dikenai perlakuan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah para guru SDN Sukolilo 250 Surabaya berjumlah 9 orang.

Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan, yaitu :

1. Para guru SDN Sukolilo 250 Surabaya jarang melakukan penelitian tindakan kelas.
2. Hampir semua guru SDN Sukolilo 250 Surabaya kurang mampu menyusun penelitian tindakan kelas.

4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan di SDN Sukolilo 250. Surabaya. Sedangkan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Juni tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilakukan dengan dua pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 3 April 2018 dan Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 17 April 2018..

4.4 Prosedur Penelitian

4.4.1 Observasi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan cara melaksanakan observasi terhadap kemampuan guru dalam menyusun PTK selama ini. Perlunya observasi ini adalah untuk menemukan permasalahan kemampuan guru dalam menyusun PTK di SDN Sukolilo 250 Surabaya. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, kemudian peneliti melakukan perencanaan penelitian tindakan yang digunakan untuk perbaikan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas.

4.4.2 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan

Prosedur penelitian tindakan dapat dilaksanakan melalui empat komponen utama, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2010:107).

Bentuk tindakan dalam penelitian ini berupa bimbingan kelompok kepada guru-guru, agar mampu menyusun penelitian tindakan kelas (PTK) secara efektif.

Secara rinci bentuk tindakan dalam penelitian ini adalah :

1. Menyampaikan informasi tentang teknik penyusunan PTK,
2. Membimbing guru dalam menyusun judul PTK sesuai dengan masalah pembelajaran yang dihadapi guru di kelas.
3. Membimbing guru menyusun skenario PTK yang berkaitan dengan masalah pembelajaran yang dihadapi.
4. Membimbing dan mendampingi guru saat melaksanakan PTK di kelas.

Adapun target yang diharapkan dalam perencanaan tindakan penelitian ini adalah:

- a. Secara berkelompok guru mampu menyusun penelitian tindakan kelas.
- b. Secara teori guru mampu memahami cara penyusunan penelitian tindakan kelas.

- c. Guru mampu berdiskusi secara aktif dan kreatif, dan mampu memanfaatkan diskusi kelompok secara efektif dan efisien dalam memecahkan masalah yang terkait dengan kegiatan penyusunan penelitian tindakan kelas.

Setelah persiapan penelitian dilakukan, maka penelitian tindakan ini direncanakan akan dilakukan terdiri dari dua pertemuan dengan prosedur penelitian sebagai berikut:

4.4.2.1 Pertemuan I

4.4.2.1.1 Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun persiapan tentang apa yang akan dilakukan dalam tahap pelaksanaan. Hal ini dilakukan untuk menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru di kelas. Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan apa yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan, antara lain:

- 1) Mengadakan pertemuan dengan guru-guru, menginformasikan tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- 2) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar tugas penyusunan PTK dan lembar tes untuk mengetahui pemahaman guru tentang cara penyusunan PTK
- 3) Menyiapkan (a) rubrik kemampuan kelompok guru dalam menyusun PTK, (b) lembar penilaian untuk mengetahui kemampuan guru memahami cara penyusunan PTK, (c) rubrik pelaksanaan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK, dan (d) rubrik aktifitas guru dalam diskusi.
- 4) Menyiapkan skenario diskusi kelompok yang akan dilaksanakan selama proses tindakan, yaitu:
 - (a) Membagi guru dalam empat kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang.
 - (b) Peneliti memberi penjelasan tentang teknik penyusunan PTK sesuai dengan permasalahan pembelajaran yang ditemukan guru.
 - (c) Peneliti meminta guru menyusun skenario penyusunan PTK dalam diskusi kelompok.

- (d) Peneliti membimbing kelompok guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas.
- (e) Wakil kelompok guru diminta mempresentasikan hasil kerja kelompok berupa skenario penyusunan PTK.
- (f) Peneliti memberi masukan terhadap PTK yang telah dibuat oleh kelompok guru.
- (g) Memberi kesempatan kepada para guru untuk bertanya tentang teknik penyusunan penelitian tindakan kelas.
- (h) Guru merevisi dan menyempurnakan penyusunan PTK.
- (i) Melakukan observasi untuk mengamati kegiatan diskusi penyusunan penelitian tindakan kelas
- (j) Mengevaluasi hasil kerja kelompok dan mengevaluasi kemampuan guru dalam memahami cara menyusun PTK

4.4.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun peneliti. Dalam hal ini peneliti mengawali melaksanakan pertemuan dengan guru-guru, menginformasikan tentang teknik penyusunan PTK. Kemudian peneliti meminta guru untuk mendiskusikan cara penyusunan PTK secara berkelompok. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil kerja kelompok berupa PTK dan hasil tes kemampuan memahami cara menyusun PTK, hasil pengamatan pelaksanaan diskusi, dan hasil pengamatan aktivitas guru dalam diskusi penyusunan PTK yang digunakan sebagai bahan evaluasi.

4.4.2.1.3 Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu pada saat diskusi menyusun penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan tindakan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan menyusun PTK guru SDN Sukolilo 250 Surabaya dan mengamati aktivitas kegiatan guru sesuai dengan indikator yang

telah ditetapkan. Di samping itu, observasi juga digunakan untuk mengetahui berbagai kendala yang muncul dalam pelaksanaan tindakan.

4.4.2.1.4 Refleksi

Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan analisis, interpretasi, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan Pertemuan berikutnya. Semua tahap kegiatan tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun observasi dan evaluasi dilakukan secara berulang-ulang melalui Pertemuan -Pertemuan sampai ada peningkatan sesuai yang diharapkan.

4.4.2.2 Pertemuan II

4.4.2.2.1 Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini direncanakan pembinaan dengan menggunakan metode diskusi tentang penyusunan PTK oleh guru di SDN Sukolilo 250 Surabaya yang belum mencapai hasil optimal dalam pertemuan I.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pertemuan I, dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan bimbingan di pertemuan II. Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan apa yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan sekolah pada pertemuan II, antara lain:

1. Mengadakan pertemuan dengan guru-guru berdiskusi tentang permasalahan-permasalahan atau hambatan dalam menyusun PTK pada pertemuan I, yang selanjutnya dicarikan pemecahannya.
2. Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar tugas penyusunan PTK dan lembar tes untuk mengetahui pemahaman guru tentang cara penyusunan PTK
3. Menyiapkan (a) rubrik kemampuan kelompok guru dalam menyusun PTK, (b) lembar penilaian untuk mengetahui kemampuan guru memahami cara penyusunan PTK, (c) rubrik pelaksanaan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK, dan (d) rubrik aktifitas guru dalam diskusi.

4. Menyiapkan skenario diskusi kelompok yang akan dilaksanakan selama proses tindakan pada pertemuan II seperti pada pertemuan I.

4.4.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada prinsipnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada pertemuan I diulang pada pertemuan II dengan memodifikasi dan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan I.

Langkah-langkah utama yang dilakukan peneliti pada pertemuan II yaitu:

1. Meminta kelompok guru mendiskusikan tentang permasalahan-permasalahan atau hambatan yang muncul dalam menyusun PTK, selanjutnya dicarikan pemecahannya. Kegiatan ini dibantu oleh guru yang dianggap sudah cukup mampu dalam menguasai cara penyusunan PTK.
2. Guru mempresentasikan hasil kerja kelompok.
3. Guru merevisi dan menyempurnakan PTK yang masih terdapat kekurangan-kekurangan.
4. Guru menyusun kembali PTK yang sudah direvisi.

4.4.2.2.3 Observasi

Observasi dilakukan peneliti saat guru berdiskusi tentang masalah atau hambatan dan pemecahannya dalam kegiatan kelompok kerja guru baik secara individu maupun kelompok. Observasi terhadap pelaksanaan diskusi penyusunan PTK dilakukan dengan menggunakan format observasi yang sama dengan format observasi yang digunakan pada pertemuan I.

4.4.2.2.4 Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan pertemuan II, maka dilanjutkan dengan mengadakan refleksi terhadap kegiatan dan hasil kegiatan yang sudah berlangsung. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan Pertemuan berikutnya. Semua tahap kegiatan tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun observasi dan

evaluasi dilakukan secara berulang-ulang melalui Pertemuan -Pertemuan sampai ada peningkatan sesuai yang diharapkan.

4.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan beberapa cara. Pemilihan metode dan alat pengumpul data mengacu pada tujuan penelitian yang hendak dicapai. Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian ini antara lain:

1. Nontes

Pengumpulan data dalam bentuk nontes digunakan untuk menjangkau data kemampuan kelompok guru dalam menyusun PTK. Data ini diperoleh dari penilaian hasil kerja kelompok guru dalam menyusun PTK. Bentuk penilaiannya adalah nontes, teknik yang digunakan adalah pemberian tugas, dan bentuk instrumen penilaian adalah rubrik ditunjukkan pada (lampiran 1).

2. Tes

Pengumpulan data dalam bentuk tes ini digunakan untuk menjangkau data kemampuan guru memahami cara menyusun PTK. Tes terdiri dari lima soal yang berisi soal-soal cara penyusunan PTK. Soal tes ditunjukkan pada (lampiran 2).

3. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan oleh sejawat. Observasi dilakukan selama proses diskusi penyusunan PTK dengan berpedoman pada lembar observasi yang dibuat oleh peneliti. Observasi digunakan untuk memperoleh data pelaksanaan diskusi penyusunan PTK dan aktivitas guru dalam melaksanakan diskusi penyusunan PTK.

Format observasi pelaksanaan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK ditunjukkan pada (lampiran 3). Sedangkan format observasi untuk mengetahui aktivitas guru dalam diskusi ditunjukkan pada (lampiran 4).

4.6 Metode Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Analisis data dilakukan oleh peneliti dengan cara menghitung jumlah skor perolehan dibagi jumlah skor maksimal dikali 100 persen. Rumusnya sebagai berikut.

$$N = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

(Hadi, 2000)

Setelah diperoleh nilai, maka nilai tersebut ditransfer ke dalam bentuk kualitatif untuk memberikan komentar bagaimana hasil kerja kelompok guru dalam menyusun PTK, bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan diskusi, dan bagaimana kemampuan guru dalam memahami penyusunan PTK. Adapun kriteria penilaian yang digunakan adalah penilaian patokan skala lima sebagai berikut:

Tabel 1

Kriteria Penilaian Acuan Patokan Skala Lima

No.	Rentang Nilai	Kriteria
1.	90 – 100	A = Baik Sekali
2.	80 – 89	B = Baik
3.	65 – 79	C = Cukup
4.	55 – 64	D = Kurang
5.	0 - 54	E = Sangat kurang

Hadi (2000)

4.7 Indikator Keberhasilan

Berdasarkan hasil penelitian yang mencerminkan kemampuan guru dalam menyusun PTK sebagai subjek penelitian, pada setiap pertemuan penelitian

diharapkan adanya peningkatan kemampuan sesuai dengan nilai yang diperoleh masing-masing subjek penelitian. Minimal 75% dari jumlah guru (subjek penelitian) mencapai nilai 80-89 kategori baik. Jika skor yang diperoleh kurang dari 80-89, berarti belum memenuhi target yang ditetapkan,

BAB V

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini terdiri dari dua, yaitu deskripsi hasil penelitian pada pertemuan I dan II. Masing-masing deskripsi hasil penelitian kedua pertemuan tersebut diuraikan di bawah ini.

5.1.1 Hasil Penelitian Pertemuan I

5.1.1.1 Rencana Tindakan I

Langkah-langkah yang telah dipersiapkan untuk mendukung pelaksanaan penelitian peningkatan kemampuan guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas (PTK) melalui penggunaan metode diskusi dalam pertemuan I diuraikan sebagai berikut:

1. Mengadakan pertemuan dengan guru-guru, menginformasikan tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
2. Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar tugas penyusunan PTK dan lembar tes untuk mengetahui pemahaman guru tentang cara penyusunan PTK
3. Menyiapkan (a) rubrik penilaian kemampuan kelompok guru dalam menyusun PTK, (b) lembar penilaian untuk mengetahui kemampuan masing-masing guru dalam memahami cara penyusunan PTK, (c) rubrik penilaian pelaksanaan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK, dan (d) rubrik penilaian aktifitas guru dalam diskusi.
4. Menyiapkan skenario diskusi kelompok yang akan dilaksanakan selama proses tindakan, yaitu:
 - b) Membagi guru dalam empat kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang.
 - c) Peneliti memberi penjelasan tentang teknik penyusunan PTK sesuai dengan permasalahan pembelajaran yang ditemukan guru.

- d) Peneliti meminta guru menyusun skenario penyusunan PTK dalam diskusi kelompok.
- e) Peneliti membimbing kelompok guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas.
- f) Wakil kelompok guru diminta mempresentasikan hasil kerja kelompok berupa skenario penyusunan PTK.
- g) Peneliti memberi masukan terhadap PTK yang telah dibuat oleh kelompok guru.
- h) Memberi kesempatan kepada para guru untuk bertanya tentang teknik penyusunan penelitian tindakan kelas.
- i) Guru merevisi dan menyempurnakan penyusunan PTK.
- j) Melakukan observasi untuk mengamati kegiatan diskusi penyusunan penelitian tindakan kelas.
- k) Mengevaluasi hasil kerja kelompok dan kemampuan guru dalam memahami cara menyusun PTK, pelaksanaan diskusi penyusunan PTK, dan aktivitas guru dalam diskusi penyusunan PTK.

5.1.1.2 Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun peneliti. Dalam hal ini peneliti mengawali melaksanakan pertemuan dengan guru-guru, menginformasikan tentang teknik penyusunan PTK. Kemudian peneliti meminta guru untuk mendiskusikan cara penyusunan PTK secara berkelompok. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil kerja kelompok berupa hasil kemampuan menyusun PTK, hasil tes kemampuan memahami cara menyusun PTK, hasil pengamatan pelaksanaan diskusi, dan hasil pengamatan aktivitas guru dalam diskusi penyusunan PTK yang digunakan sebagai bahan evaluasi.

5.1.1.3 Observasi I

Setelah melaksanakan tindakan penelitian dengan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK, peneliti

bersama sejawat mengadakan pertemuan untuk mengumpulkan informasi temuan pelaksanaan tindakan tentang (1) kemampuan kelompok guru dalam menyusun PTK, (2) kemampuan guru memahami penyusunan PTK secara individu, (3) pelaksanaan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK, (4) aktivitas guru dalam pelaksanaan diskusi penyusunan PTK, Masing-masing hasil observasi dan evaluasi pada Pertemuan I tersebut diuraikan di bawah ini.

1. Kemampuan Kelompok Guru dalam Menyusun PTK pada Pertemuan I

Hasil penelitian tentang kemampuan kelompok kerja guru dalam menyusun PTK (pertemuan I) ditunjukkan dari hasil kerja kelompok guru dalam menyusun PTK, sebagai berikut.

Tabel 2

Hasil Kerja Kelompok Guru dalam Menyusun
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Pertemuan I

No.	Kelompok Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor (1-5)	Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1.	Kelompok I a. Lailatul Fitriah b. Melani	5	3	4	5	17	85	B
2.	Kelompok II a. Bambang Didik S b. Ni Wayan Widiasih c. Sahlan	5	4	4	4	17	85	B
3.	Kelompok III a. Chairiah b. Ari Sukmaningsih	4	4	3	3	14	70	C
4.	Kelompok IV a. Tasri b. Maslaha	5	3	4	3	15	75	C
	Jumlah	19	14	15	15	63	315	
	Rata-rata	4,8	3,5	3,8	3,8	15,9	79,5	B

Keterangan :

1. Judul sesuai dengan permasalahan.
2. Berisi (a) pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat, (b) kajian pustaka yang isinya sesuai dengan judul penelitian, (c) metode penelitian yang terdiri dari setting penelitian, subjek penelitian, data, instrumen, metode pengumpulan data, metode analisis data, indikator keberhasilan, (d) kesimpulan, saran, dan daftar pustaka serta lampiran.
3. Metode pengumpulan dan analisis data berdasarkan tujuan penelitian
4. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dideskripsikan bahwa hasil kerja kelompok guru dalam menyusun PTK pada pertemuan I menunjukkan gejala yang bervariasi. Kelompok guru yang memiliki hasil kerja baik berjumlah 2 kelompok (50%), yang hasil kerjanya kurang sebanyak 2 kelompok (50%). Secara umum hasil kerja kelompok guru dalam menyusun PTK pada pertemuan I adalah “cukup” dengan rata-rata nilai 79,5. Namun masih belum optimal karena masih ada 2 kelompok guru yang hasil kerjanya kurang (di bawah 75) Untuk itu, diperlukan bimbingan yang lebih intensif pada pertemuan II.

2. Kemampuan Guru secara Individu dalam Memahami Penyusunan PTK pada Pertemuan I

Hasil penilaian kemampuan guru secara individu dalam memahami penyusunan PTK pada Pertemuan I diuraikan di bawah ini.

Tabel 3

Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Memahami Penyusunan PTK
Secara Individu pada Pertemuan I

No.	Nama	Nilai	Kategori
1.	Ni Wayan Widiasih	73	C
2.	Melani	84	B
3.	Bambang Didik.	85	B
4.	Laikatul Fitria	85	B

5.	Ari Sukmaningsih	85	B
6.	Chairiah	70	C
7.	Tasri	80	B
8.	Sahlan	70	C
9.	Maslaha	73	C

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dideskripsikan bahwa kemampuan guru dalam memahami penyusunan PTK secara individu pada Pertemuan I menunjukkan gejala yang bervariasi. Dari 9 orang guru sebanyak 5 orang (55,6%) memiliki kemampuan memahami penyusunan PTK secara individu adalah baik, sedangkan 4 orang (44,4%) kemampuannya kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memahami penyusunan PTK secara individu masih kurang memuaskan. Karena masih terdapat 4 orang guru yang kemampuannya masih kurang.

3. Pelaksanaan Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun PTK pada Setiap Kelompok Pertemuan I

Hasil observasi pelaksanaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK pada masing-masing kelompok pertemuan I ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 4

Hasil Observasi Pelaksanaan Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun PTK pada Kelompok I Pertemuan I

No.	Aspek yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak	
1.	Membuka pelaksanaan diskusi menyusun PTK	✓		
2.	Menginformasikan tujuan diskusi	✓		
3.	Membentuk kelompok diskusi	✓		

4.	Menyampaikan materi PTK	✓		
5.	Mengajukan pertanyaan kepada kelompok	✓		
6.	Memberi tugas kepada kelompok guru	✓		
7.	Memberi kesempatan guru untuk bertanya		✓	
8.	Mendorong keaktifan guru dalam berdiskusi mengerjakan tugas menyusun PTK	✓		
9.	Melaksanakan pendampingan membantu kelompok guru yang mengalami kesulitan		✓	
10.	Meminta guru mempresentasikan hasil kerja kelompok	✓		
11.	Menyimpulkan materi diskusi	✓		
12.	Menutup Diskusi	✓		

Berdasarkan tabel 4 dapat dideskripsikan bahwa secara umum pelaksanaan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK pada kelompok I pertemuan I sudah dilaksanakan sesuai dengan tindakan yang direncanakan. Peneliti telah melaksanakan berbagai kegiatan, yaitu membuka pelaksanaan diskusi menyusun PTK, menginformasikan tujuan diskusi, membentuk kelompok diskusi, menyampaikan materi PTK, mengajukan pertanyaan kepada kelompok guru lain, mendorong keaktifan guru dalam berdiskusi mengerjakan tugas menyusun PTK, meminta guru mempresentasikan hasil kerja kelompok, menyimpulkan materi diskusi, menutup diskusi. Namun, dalam hal (memberi kesempatan guru untuk bertanya dan melaksanakan pendampingan membantu kelompok guru yang mengalami kesulitan tidak dilakukan peneliti.

Tabel 5

Hasil Observasi Pelaksanaan Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun PTK pada Kelompok II Pertemuan I

No.	Aspek yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak	
1.	Membuka pelaksanaan diskusi menyusun PTK	✓		
2.	Menginformasikan tujuan diskusi	✓		
3.	Membentuk kelompok diskusi	✓		
4.	Menyampaikan materi PTK	✓		
5.	Mengajukan pertanyaan kepada kelompok		✓	
6.	Memberi tugas kepada kelompok guru	✓		
7.	Memberi kesempatan guru untuk bertanya		✓	
8.	Mendorong keaktifan guru dalam berdiskusi mengerjakan tugas menyusun PTK	✓		
9.	Melaksanakan pendampingan membantu kelompok guru yang mengalami kesulitan		✓	
10.	Meminta guru mempresentasikan hasil kerja kelompok	✓		
11.	Menyimpulkan materi diskusi	✓		
12.	Menutup Diskusi	✓		

Berdasarkan tabel 5 dapat dideskripsikan bahwa secara umum pelaksanaan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK pada kelompok II pertemuan I sudah dilaksanakan sesuai dengan tindakan yang direncanakan. Peneliti telah melaksanakan berbagai kegiatan, yaitu membuka pelaksanaan diskusi menyusun PTK, menginformasikan tujuan diskusi, membentuk kelompok diskusi, menyampaikan materi PTK, mendorong keaktifan guru dalam berdiskusi mengerjakan tugas menyusun PTK, meminta guru

mempresentasikan hasil kerja kelompok, menyimpulkan materi diskusi, menutup diskusi. Namun, dalam hal (a) mengajukan pertanyaan kepada kelompok guru (b) memberi kesempatan guru untuk bertanya dan (c) melaksanakan pendampingan membantu kelompok guru yang mengalami kesulitan tidak dilakukan peneliti.

Tabel 6

Hasil Observasi Pelaksanaan Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun PTK pada Kelompok III Pertemuan I

No.	Aspek yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak	
1.	Membuka pelaksanaan diskusi menyusun PTK	✓		
2.	Menginformasikan tujuan diskusi	✓		
3.	Membentuk kelompok diskusi	✓		
4.	Menyampaikan materi PTK	✓		
5.	Mengajukan pertanyaan kepada kelompok		✓	
6.	Memberi tugas kepada kelompok guru	✓		
7.	Memberi kesempatan guru untuk bertanya	✓		
8.	Mendorong keaktifan guru dalam berdiskusi mengerjakan tugas menyusun PTK		✓	
9.	Melaksanakan pendampingan membantu kelompok guru yang mengalami kesulitan		✓	
10.	Meminta guru mempresentasikan hasil kerja kelompok	✓		
11.	Menyimpulkan materi diskusi	✓		
12.	Menutup Diskusi	✓		

Berdasarkan tabel 6 dapat dideskripsikan bahwa secara umum pelaksanaan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam

menyusun PTK pada kelompok III pertemuan I sudah dilaksanakan sesuai dengan tindakan yang direncanakan. Peneliti telah melaksanakan berbagai kegiatan, yaitu membuka pelaksanaan diskusi menyusun PTK, menginformasikan tujuan diskusi, membentuk kelompok diskusi, menyampaikan materi PTK, mendorong keaktifan guru dalam berdiskusi mengerjakan tugas menyusun PTK, meminta guru mempresentasikan hasil kerja kelompok, menyimpulkan materi diskusi, menutup diskusi. Namun, dalam hal (a) mengajukan pertanyaan pada kelompok, (b) mendorong keaktifan guru dalam berdiskusi mengerjakan tugas, dan (c) melaksanakan pendampingan membantu kelompok guru yang mengalami kesulitan tidak dilakukan peneliti.

Tabel 7

Hasil Observasi Pelaksanaan Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun PTK pada Kelompok IV Pertemuan I

No.	Aspek yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak	
1.	Membuka pelaksanaan diskusi menyusun PTK	✓		
2.	Menginformasikan tujuan diskusi	✓		
3.	Membentuk kelompok diskusi	✓		
4.	Menyampaikan materi PTK	✓		
5.	Mengajukan pertanyaan kepada kelompok	✓		
6.	Memberi tugas kepada kelompok guru	✓		
7.	Memberi kesempatan guru untuk bertanya		✓	
8.	Mendorong keaktifan guru dalam berdiskusi mengerjakan tugas menyusun PTK	✓		
9.	Melaksanakan pendampingan membantu kelompok guru yang mengalami kesulitan		✓	
10.	Meminta guru	✓		

	mempresentasikan hasil kerja kelompok			
11.	Menyimpulkan materi diskusi	✓		
12.	Menutup Diskusi	✓		

Berdasarkan tabel 7 dapat dideskripsikan bahwa secara umum pelaksanaan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK pada kelompok VI pertemuan I sudah dilaksanakan sesuai dengan tindakan yang direncanakan. Peneliti telah melaksanakan berbagai kegiatan, yaitu membuka pelaksanaan diskusi menyusun PTK, menginformasikan tujuan diskusi, membentuk kelompok diskusi, menyampaikan materi PTK, mengajukan pertanyaan kepada kelompok guru lain, mendorong keaktifan guru dalam berdiskusi mengerjakan tugas, meminta guru mempresentasikan hasil kerja kelompok menyimpulkan materi diskusi, menutup diskusi. Namun, dalam hal memberi kesempatan guru untuk bertanya dan melaksanakan pendampingan membantu kelompok guru yang mengalami kesulitan tidak dilakukan peneliti.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa secara umum pelaksanaan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK pada masing-masing kelompok sudah sesuai dengan tindakan yang direncanakan, namun dalam hal mengajukan pertanyaan pada kelompok guru, memberi kesempatan guru untuk bertanya, mendorong keaktifan guru dalam berdiskusi, dan melaksanakan pendampingan membantu kelompok yang mengalami kesulitan tidak dilakukan peneliti.

4. Aktivitas Guru dalam Diskusi Penyusunan PTK pada Pertemuan I

Penilaian terhadap aktivitas guru dalam diskusi penyusunan PTK pada pertemuan I, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 8

Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Diskusi pada Pertemuan I

No.	Nama Guru	Aspek yang diobservasi				Jumlah Skor Mak. 100	Kategori
		Kerja-sama	Kreativitas	Perhatian	Keaktifan		
		(1- 10)	(1 – 40)	(1 – 20)	(1- 30)		
1.	Ni Wayan W.	8	25	18	23	74	C
2.	Melani	8	30	17	26	81	B
3.	Bambang Didik.	8	30	15	27	80	B
4.	Laikatul Fitria	8	30	15	27	80	B
5.	Ari Sukmaningsih	8	31	16	26	81	B
6.	Chairiah	8	27	16	22	73	C
7.	Tasri	8	30	15	27	80	B
8.	Sahlan	8	27	14	25	74	C
9.	Maslaha	8	30	15	27	80	B

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dideskripsikan bahwa aktivitas guru (kerja sama, kreativitas, perhatian, dan keaktifan) dalam melaksanakan diskusi menyusun PTK menunjukkan gejala yang bervariasi. Dari 9 orang guru yang aktivitasnya tinggi berjumlah 6 orang (66,7%) dan yang aktivitasnya cukup berjumlah 3 orang (33,3%). Hal ini berarti aktivitas guru dalam melaksanakan diskusi belum optimal, masih ada 3 orang guru yang aktifitasnya kurang, sehingga perlu dilakukan pembinaan agar lebih meningkat.

5.1.1.4 Refleksi I

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pada pertemuan I di atas selanjutnya penelitian melakukan refleksi. Dari hasil refleksi ditemukan bahwa dari 4 kelompok guru, yang memiliki hasil kerja baik berjumlah 2 kelompok (50%), yang hasil kerjanya kurang sebanyak 2 kelompok (50%). Secara umum hasil kerja kelompok guru dalam menyusun PTK pada pertemuan I adalah “cukup” dengan rata-rata nilai 79,5. Namun masih belum optimal karena masih ada 2 kelompok

guru yang hasil kerjanya kurang (di bawah 75). Untuk itu, diperlukan bimbingan yang lebih intensif pada pertemuan II.

Dari refleksi kemampuan guru dalam memahami penyusunan PTK secara individu pada pertemuan I menunjukkan bahwa dari 9 orang guru sebanyak 5 orang (55,6%) memiliki kemampuan memahami penyusunan PTK secara individu adalah baik, sedangkan 4 orang (44,4%) kemampuannya kurang. Ini berarti kemampuan guru dalam memahami penyusunan PTK secara individu masih kurang memuaskan.

Refleksi pelaksanaan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK pada masing-masing kelompok ditemukan bahwa pelaksanaannya sudah sesuai dengan tindakan-tindakan yang direncanakan, yaitu mulai dari kegiatan membuka pelaksanaan diskusi sampai menutup diskusi. Namun, dalam hal mengajukan pertanyaan pada kelompok guru, memberi kesempatan guru untuk bertanya, mendorong keaktifan guru dalam berdiskusi, dan melaksanakan pendampingan membantu kelompok yang mengalami kesulitan tidak dilakukan peneliti, sehingga pelaksanaan diskusi kurang optimal. Untuk itu, perlu diulang pada pertemuan berikutnya.

Adapun refleksi hasil penelitian tentang aktivitas guru (kerja sama, kreativitas, perhatian, dan keaktifan) dalam melaksanakan diskusi menyusun PTK ditemukan bahwa aktifitas guru dalam diskusi menunjukkan gejala yang bervariasi. Dari 9 orang guru yang aktivitasnya tinggi berjumlah 6 orang (66,7%) dan yang aktivitasnya cukup berjumlah 3 orang (33,3%). Hal ini berarti aktivitas guru dalam melaksanakan diskusi belum optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa secara umum penelitian pada pertemuan I kurang memuaskan, untuk itu, perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan II.

5.1.2 Hasil Penelitian Pertemuan II

5.1.2.1 Rencana Tindakan II

Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan I, peneliti bersama sejawat merencanakan mengulang tindakan penggunaan metode diskusi dalam

meningkatkan kemampuan guru menyusun PTK dan menekan kendala-kendala yang muncul pada pembelajaran pertemuan I.

Pada tahap ini direncanakan pembinaan dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK yang belum mencapai hasil optimal dalam pertemuan I.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pertemuan I, dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan bimbingan di pertemuan II. Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan apa yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan pada pertemuan II, antara lain:

1. Mengadakan pertemuan dengan guru-guru berdiskusi tentang permasalahan-permasalahan atau hambatan dalam menyusun PTK pada pertemuan I, yang selanjutnya dicarikan pemecahannya.
2. Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar tugas penyusunan PTK dan lembar tes untuk mengetahui pemahaman guru tentang cara penyusunan PTK
3. Menyiapkan (a) rubrik kemampuan kelompok guru dalam menyusun PTK, (b) lembar penilaian untuk mengetahui kemampuan guru memahami cara penyusunan PTK, (c) rubrik pelaksanaan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK, dan (d) rubrik aktifitas guru dalam diskusi.
4. Menyiapkan skenario diskusi kelompok yang akan dilaksanakan selama proses tindakan pada pertemuan II seperti pada pertemuan I.

5.1.2.2 Pelaksanaan Tindakan II

Pada prinsipnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada pertemuan I diulang pada pertemuan II dengan memodifikasi dan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan I.

Langkah-langkah utama tindakan yang dilakukan peneliti pada pertemuan II yaitu:

1. Meminta kelompok guru mendiskusikan tentang permasalahan-permasalahan atau hambatan yang muncul dalam menyusun PTK, selanjutnya dicarikan

pemecahannya. Kegiatan ini dibantu oleh guru yang dianggap sudah cukup mampu dalam menguasai cara penyusunan PTK.

2. Guru mempresentasikan hasil kerja kelompok.
3. Guru merevisi dan menyempurnakan PTK yang masih terdapat kekurangan-kekurangan.
4. Guru menyusun kembali PTK yang sudah direvisi.

5.1.2.3 Observasi II

Setelah melaksanakan tindakan penelitian dengan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK, peneliti bersama sejawat mengadakan pertemuan untuk mengumpulkan informasi temuan pelaksanaan tindakan tentang (1) kemampuan kelompok guru dalam menyusun PTK, (2) kemampuan guru memahami penyusunan PTK secara individu, (3) pelaksanaan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK, (4) aktivitas guru dalam pelaksanaan diskusi penyusunan PTK, Masing-masing hasil observasi dan evaluasi pada pertemuan II tersebut diuraikan di bawah ini

1. Kemampuan Kelompok Guru dalam Menyusun PTK pada Pertemuan II

Hasil penelitian tentang kemampuan kelompok guru dalam menyusun PTK pada pertemuan II ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 9

Hasil Kerja Kelompok Guru dalam Menyusun
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Pertemuan II

No.	Kelompok Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor (1-5)	Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1.	Kelompok I a. Lailatul Fitriah b. Melani	5	4	3	4	16	80	B

2.	Kelompok II a. Bambang Didik S b. Ni Wayan Widiasih c. Sahlan	5	4	4	4	17	85	B
3.	Kelompok III a. Chairiah b. Ari Sukmaningsih	4	3	4	5	16	80	B
4.	Kelompok IV a. Tasri b. Maslaha	4	4	3	4	15	75	C
	Jumlah	18	15	14	17	64	320	
	Rata-rata	4,5	3,8	3,5	4,3	16,6	80	B

Keterangan :

1. Judul sesuai dengan permasalahan.
2. Berisi (a) pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat, (b) kajian pustaka yang isinya sesuai dengan judul penelitian, (c) metode penelitian yang terdiri dari setting penelitian, subjek penelitian, data, instrumen, metode pengumpulan data, metode analisis data, indikator keberhasilan, (d) kesimpulan, saran, dan daftar pustaka serta lampiran.
3. Metode pengumpulan dan analisis data berdasarkan tujuan penelitian
4. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dideskripsikan bahwa hasil kerja kelompok guru dalam menyusun PTK pada pertemuan II menunjukkan gejala yang bervariasi. Kelompok guru yang memiliki hasil kerja baik (nilai > 80) berjumlah 3 kelompok (75%), sedangkan yang nilainya 75 (cukup) sebanyak 1 kelompok (25%). Secara umum hasil kerja kelompok guru dalam menyusun PTK pada pertemuan II adalah “baik” dengan rata-rata nilai 80. Walaupun, masih ada 1 kelompok yang nilainya cukup. Hal ini berarti kemampuan kelompok guru dalam menyusun PTK sudah memuaskan.

2. Kemampuan Guru secara Individu dalam Memahami Penyusunan PTK pada Pertemuan II

Hasil penilaian kemampuan guru secara individu dalam memahami penyusunan PTK pada pertemuan II diuraikan di bawah ini.

Tabel 10

Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Memahami Penyusunan PTK
Secara Individu pada Pertemuan II

No.	Nama	Nilai	Kategori
1.	Ni Wayan Widiasih	70	C
2.	Melani	84	B
3.	Bambang Didik.	85	B
4.	Laikatul Fitria	84	B
5.	Ari Sukmaningsih	85	B
6.	Chairiah	70	C
7.	Tasri	80	B
8.	Sahlan	80	B
9.	Maslaha	82	B

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dideskripsikan bahwa kemampuan guru dalam memahami penyusunan PTK secara individu pada pertemuan II menunjukkan gejala yang bervariasi. Dari 9 orang guru sebanyak 7 orang (77,8%) memiliki kemampuan memahami penyusunan PTK secara individu adalah baik, sedangkan 2 orang (22,2%) kemampuannya kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memahami penyusunan PTK secara individu sudah memuaskan.

3. Pelaksanaan Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun PTK pada Setiap Kelompok Pertemuan II

Hasil observasi pelaksanaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK pada masing-masing kelompok pertemuan II ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 11

Hasil Observasi Pelaksanaan Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun PTK pada Kelompok I Pertemuan II

No.	Aspek yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak	
1.	Membuka pelaksanaan diskusi menyusun PTK	✓		
2.	Menginformasikan tujuan diskusi	✓		
3.	Membentuk kelompok diskusi	✓		
4.	Menyampaikan materi PTK	✓		
5.	Mengajukan pertanyaan kepada kelompok	✓		
6.	Memberi tugas kepada kelompok guru	✓		
7.	Memberi kesempatan guru untuk bertanya	✓		
8.	Mendorong keaktifan guru dalam berdiskusi mengerjakan tugas menyusun PTK	✓		
9.	Melaksanakan pendampingan membantu kelompok guru yang mengalami kesulitan	✓		
10.	Meminta guru mempresentasikan hasil kerja kelompok	✓		
11.	Menyimpulkan materi diskusi	✓		
12.	Menutup Diskusi	✓		

Sumber: Sumigiyati. Blogspot.com/2012/

Berdasarkan tabel 11 dapat dideskripsikan bahwa secara umum pelaksanaan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK pada kelompok II pertemuan II sudah dilaksanakan sesuai dengan tindakan yang direncanakan. Peneliti telah melaksanakan berbagai kegiatan, yaitu membuka pelaksanaan diskusi menyusun PTK, menginformasikan tujuan diskusi, membentuk kelompok diskusi, menyampaikan materi PTK, mengajukan pertanyaan kepada kelompok guru, memberi tugas, memberi

kesempatan guru untuk bertanya, mendorong keaktifan guru dalam berdiskusi mengerjakan tugas menyusun PTK, melaksanakan pendampingan membantu kelompok guru yang mengalami kesulitan, meminta guru mempresentasikan hasil kerja kelompok, menyimpulkan materi diskusi, dan menutup diskusi.

Tabel 12

Hasil Observasi Pelaksanaan Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun PTK pada Kelompok II Pertemuan II

No.	Aspek yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak	
1.	Membuka pelaksanaan diskusi menyusun PTK	✓		
2.	Menginformasikan tujuan diskusi	✓		
3.	Membentuk kelompok diskusi	✓		
4.	Menyampaikan materi PTK	✓		
5.	Mengajukan pertanyaan kepada kelompok	✓	✓	
6.	Memberi tugas kepada kelompok guru	✓		
7.	Memberi kesempatan guru untuk bertanya	✓		
8.	Mendorong keaktifan guru dalam berdiskusi mengerjakan tugas menyusun PTK	✓		
9.	Melaksanakan pendampingan membantu kelompok guru yang mengalami kesulitan	✓		
10.	Meminta guru mempresentasikan hasil kerja kelompok	✓		
11.	Menyimpulkan materi diskusi	✓		
12.	Menutup Diskusi	✓		

Berdasarkan tabel 12 dapat dideskripsikan bahwa secara umum pelaksanaan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru

dalam menyusun PTK pada kelompok II pertemuan II sudah dilaksanakan sesuai dengan tindakan yang direncanakan. Peneliti telah melaksanakan berbagai kegiatan, yaitu membuka pelaksanaan diskusi menyusun PTK, menginformasikan tujuan diskusi, membentuk kelompok diskusi, menyampaikan materi PTK, mengajukan pertanyaan kepada kelompok guru, memberi tugas, memberi kesempatan guru untuk bertanya, mendorong keaktifan guru dalam berdiskusi mengerjakan tugas menyusun PTK, melaksanakan pendampingan membantu kelompok guru yang mengalami kesulitan, meminta guru mempresentasikan hasil kerja kelompok, menyimpulkan materi diskusi, dan menutup diskusi.

Tabel 13

Hasil Observasi Pelaksanaan Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun PTK pada Kelompok III Pertemuan II

No.	Aspek yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak	
1.	Membuka pelaksanaan diskusi menyusun PTK	✓		
2.	Menginformasikan tujuan diskusi	✓		
3.	Membentuk kelompok diskusi	✓		
4.	Menyampaikan materi PTK	✓		
5.	Mengajukan pertanyaan kepada kelompok	✓		
6.	Memberi tugas kepada kelompok guru	✓		
7.	Memberi kesempatan guru untuk bertanya	✓		
8.	Mendorong keaktifan guru dalam berdiskusi mengerjakan tugas menyusun PTK	✓		
9.	Melaksanakan pendampingan membantu kelompok guru yang mengalami kesulitan	✓		
10.	Meminta guru mempresentasikan hasil kerja kelompok	✓		

11.	Menyimpulkan materi diskusi	✓		
12.	Menutup Diskusi	✓		

Berdasarkan tabel 13 dapat dideskripsikan bahwa secara umum pelaksanaan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK pada kelompok III pertemuan II sudah dilaksanakan sesuai dengan tindakan yang direncanakan. Peneliti telah melaksanakan berbagai kegiatan, yaitu membuka pelaksanaan diskusi menyusun PTK, menginformasikan tujuan diskusi, membentuk kelompok diskusi, menyampaikan materi PTK, mengajukan pertanyaan kepada kelompok guru, memberi tugas, memberi kesempatan guru untuk bertanya, mendorong keaktifan guru dalam berdiskusi mengerjakan tugas menyusun PTK, melaksanakan pendampingan membantu kelompok guru yang mengalami kesulitan, meminta guru mempresentasikan hasil kerja kelompok, menyimpulkan materi diskusi, dan menutup diskusi.

Tabel 14

Hasil Observasi Pelaksanaan Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun PTK pada Kelompok IV Pertemuan II

No.	Aspek yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak	
1.	Membuka pelaksanaan diskusi menyusun PTK	✓		
2.	Menginformasikan tujuan diskusi	✓		
3.	Membentuk kelompok diskusi	✓		
4.	Menyampaikan materi PTK	✓		
5.	Mengajukan pertanyaan kepada kelompok	✓		
6.	Memberi tugas kepada kelompok guru	✓		
7.	Memberi kesempatan guru untuk bertanya	✓		
8.	Mendorong keaktifan guru dalam berdiskusi mengerjakan	✓		

	tugas menyusun PTK			
9.	Melaksanakan pendampingan membantu kelompok guru yang mengalami kesulitan	✓		
10.	Meminta guru mempresentasikan hasil kerja kelompok	✓		
11.	Menyimpulkan materi diskusi	✓		
12.	Menutup Diskusi	✓		

Berdasarkan tabel 14 dapat dideskripsikan bahwa secara umum pelaksanaan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK pada kelompok IV pertemuan II sudah dilaksanakan sesuai dengan tindakan yang direncanakan. Peneliti telah melaksanakan berbagai kegiatan, yaitu membuka pelaksanaan diskusi menyusun PTK, menginformasikan tujuan diskusi, membentuk kelompok diskusi, menyampaikan materi PTK, mengajukan pertanyaan kepada kelompok guru, memberi tugas, memberi kesempatan guru untuk bertanya, mendorong keaktifan guru dalam berdiskusi mengerjakan tugas menyusun PTK, melaksanakan pendampingan membantu kelompok guru yang mengalami kesulitan, meminta guru mempresentasikan hasil kerja kelompok, menyimpulkan materi diskusi, dan menutup diskusi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa secara umum pelaksanaan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK pada masing-masing kelompok pada pertemuan II sudah sesuai dengan tindakan yang direncanakan. Peneliti melaksanakan tindakan-tindakan yaitu membuka pelaksanaan diskusi menyusun PTK, menginformasikan tujuan diskusi, membentuk kelompok diskusi, menyampaikan materi PTK, mengajukan pertanyaan kepada kelompok guru, memberi tugas, memberi kesempatan guru untuk bertanya, mendorong keaktifan guru dalam berdiskusi mengerjakan tugas menyusun PTK, melaksanakan pendampingan membantu kelompok guru yang mengalami kesulitan, meminta guru mempresentasikan hasil kerja kelompok, menyimpulkan materi diskusi, dan menutup diskusi.

4. Aktivitas Guru dalam Diskusi Penyusunan PTK pada Pertemuan II

Penilaian terhadap aktivitas guru dalam diskusi penyusunan PTK pada pertemuan II, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 15

Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Diskusi pada Pertemuan II

No.	Nama Guru	Aspek yang diobservasi				Jumlah Skor Mak. 100	Kategori
		Kerja-sama	Kreativitas	Perhatian	Keaktifan		
		(1- 10)	(1 – 40)	(1 – 20)	(1- 30)		
1.	Ni Wayan W.	8	25	18	23	74	C
2.	Melani	8	30	17	26	81	B
3.	Bambang Didik.	8	30	15	27	80	B
4.	Laikatul Fitria	8	30	15	27	80	B
5.	Ari Sukmaningsih	8	31	16	26	81	B
6.	Chairiah	8	29	18	25	80	B
7.	Tasri	8	30	15	27	80	B
8.	Sahlan	8	27	14	25	74	C
9.	Maslaha	8	30	15	27	80	B

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat dideskripsikan bahwa aktivitas guru (kerja sama, kreativitas, perhatian, dan keaktifan) dalam melaksanakan diskusi menyusun PTK menunjukkan gejala yang bervariasi. Dari 9 orang guru yang aktivitasnya tinggi berjumlah 7 orang (77.8%) dan yang aktivitasnya cukup berjumlah 2 orang (22,2%). Hal ini berarti aktivitas guru dalam melaksanakan diskusi sudah memuaskan walaupun masih terdapat dua orang guru yang aktivitasnya kurang.

5.1.2.4 Refleksi II

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian pada pertemuan II di atas selanjutnya penelitian melakukan refleksi. Dari hasil refleksi ditemukan bahwa

dari 4 kelompok guru yang memiliki kemampuan menyusun PTK baik (nilai > 80) berjumlah 3 kelompok (75%), sedangkan yang nilainya 75 (cukup) sebanyak 1 kelompok (25%). Secara umum hasil kerja kelompok guru dalam menyusun PTK pada pertemuan II adalah “baik” dengan rata-rata nilai 80. Walaupun masih terdapat 1 kelompok yang nilainya cukup. Hal ini berarti kemampuan kelompok guru dalam menyusun PTK sudah memuaskan.

Refleksi kemampuan guru dalam memahami penyusunan PTK secara individu pada pertemuan II menunjukkan bahwa dari 9 orang guru sebanyak 7 orang (77,8%) memiliki kemampuan memahami penyusunan PTK secara individu adalah baik, sedangkan 2 orang (22,2%) kemampuannya kurang. Hal ini berarti bahwa kemampuan guru dalam memahami penyusunan PTK secara individu sudah memuaskan walaupun masih terdapat dua orang guru yang kemampuannya masih kurang. Hal ini disebabkan guru kurang memahami materi.

Dari refleksi pelaksanaan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK pada pertemuan II ditemukan bahwa peneliti sudah melaksanakan berbagai kegiatan, mulai dari membuka pelaksanaan diskusi sampai menutup diskusi. Hal ini berarti pelaksanaan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK sudah memuaskan.

Adapun refleksi hasil penelitian tentang aktivitas guru (kerja sama, kreativitas, perhatian, dan keaktifan) dalam melaksanakan diskusi menyusun PTK ditemukan bahwa secara umum aktifitas guru dalam diskusi sudah memuaskan walaupun masih terdapat dua orang guru yang masih kurang. Hal ini disebabkan guru kurang fokus dalam berdiskusi.

Berdasarkan refleksi penelitian pada pertemuan I dapat dikatakan secara umum hasil penelitian kemampuan kelompok kerja guru dalam menyusun PTK pada pertemuan I kurang memuaskan dari empat kelompok guru, 2 kelompok (50%) nilainya baik dan 2 kelompok yang lain (50%) nilainya kurang. Di samping itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memahami penyusunan PTK secara individu pada pertemuan I juga kurang memuaskan, dari 9 orang guru sebanyak 5 orang (55,6%) memiliki kemampuan memahami

penyusunan PTK secara individu adalah baik, sedangkan 4 orang (44,4%) kemampuannya kurang. Hal ini disebabkan dalam pelaksanaan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun PTK (1) peneliti kurang mengajukan pertanyaan pada kelompok guru, (2) tidak memberi kesempatan guru untuk bertanya, (3) kurang mendorong keaktifan guru dalam berdiskusi, (4) tidak melaksanakan pendampingan membantu kelompok yang mengalami kesulitan, dan (5) aktivitas guru (bekerja sama, kreativitas, perhatian, dan keaktifan) dalam kegiatan diskusi juga masih kurang. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menyusun PTK melalui penggunaan metode diskusi pada pertemuan I kurang memuaskan, sehingga perlu diulang lagi pada pertemuan II dengan cara memperbaiki kelemahan-kelemahan kegiatan yang ada pada pertemuan I.

Melalui diskusi antara peneliti dengan sejawat, peneliti mengadakan perbaikan kegiatan pada pertemuan II. Dalam kegiatan pertemuan II ini peneliti berusaha menekan kelemahan-kelemahan pelaksanaan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun PTK pada pertemuan I. Kegiatan utama yang dilakukan peneliti adalah (1) mengajukan pertanyaan pada kelompok guru, (2) memberi kesempatan guru untuk bertanya, (3) mendorong keaktifan guru dalam berdiskusi, (4) melaksanakan pendampingan membantu kelompok yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas, (5) memotivasi para guru agar selalu berkonsentrasi saat berdiskusi mengerjakan tugas menyusun PTK, dan (6) membimbing guru memecahkan masalah yang dihadapi saat menyusun PTK. Dari tindakan-tindakan yang dilakukan peneliti ini, hasil kemampuan menyusun PTK guru mengalami kemajuan. Dari 4 kelompok guru yang memiliki kemampuan menyusun PTK baik (nilai > 80) berjumlah 3 kelompok (75%), sedangkan yang nilainya 75 (cukup) sebanyak 1 kelompok (25%). Secara umum hasil kerja kelompok guru dalam menyusun PTK pada pertemuan II adalah “baik” dengan rata-rata nilai 80. Walaupun masih terdapat 1 kelompok yang nilainya cukup. Hal ini berarti kemampuan kelompok guru dalam menyusun PTK sudah memuaskan. Secara individu kemampuan guru memahami cara penyusunan PTK juga sudah memuaskan. Dari 9 orang guru sebanyak 7

orang (77,8%) memiliki kemampuan memahami penyusunan PTK secara individu adalah baik, sedangkan 2 orang (22,2%) kemampuannya masih kurang. Hal ini disebabkan oleh faktor lain. Ditinjau dari segi pelaksanaan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK sudah memuaskan karena semua kegiatan sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana tindakan. Adapun aktivitas guru dalam melaksanakan diskusi penyusunan PTK juga sudah mengalami peningkatan. Dari 9 orang guru yang aktivitasnya tinggi berjumlah 7 orang (77.8%) dan yang aktivitasnya cukup berjumlah 2 orang (22,2%). Hal ini berarti aktivitas guru dalam melaksanakan diskusi sudah memuaskan walaupun masih terdapat dua orang guru yang aktifitasnya kurang. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas (PTK) di SDN Sukolilo 250 Surabaya dapat dilakukan melalui penggunaan metode diskusi. Dari 4 kelompok guru yang memiliki kemampuan menyusun PTK dengan nilai > 80 (baik) berjumlah 3 kelompok (75%), sedangkan yang nilainya 75 (cukup) sebanyak 1 kelompok (25%).

5.2 Luaran yang Dicapai

Dalam penelitian ini luaran yang dicapai berupa:

1. Jurnal Penelitian
2. Poster

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pertemuan I dan II di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas (PTK) di SDN Sukolilo 250 Surabaya dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode diskusi. Dari 4 kelompok guru yang memiliki kemampuan menyusun PTK dengan nilai > 80 (baik) berjumlah 3 kelompok (75%), sedangkan yang nilainya 75 (cukup) sebanyak 1 kelompok (25%).

6.2. Saran-saran

1. Dalam melaksanakan penggunaan metode diskusi hendaknya perlu dilakukan kegiatan pendampingan membantu kelompok guru yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas secara serius.
2. Sebaiknya para guru SD selalu berlatih membuat PTK bersama sejawat agar pembelajaran di kelas yang dilakukan dapat meningkat.
3. Sebaiknya para guru mengintensifkan diskusi KKG dalam memecahkan masalah penelitian tindakan kelas dan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Penelitian Tindakan* . Yogyakarta: Aditya Media.
- Arsjad, Maidar G. dan Mukti U.S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Ekowati, 2001. “Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah”. Yogyakarta: UNY
- Hadi, Sutrisno, 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Itinawati, 2016. “Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora* Vol. 2 No. 3. Desember 2016, h. 24-35
- Kasianto, I Wayan 2004. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok. *Laporan Penelitian Kelas*. Tidak dipublikasikan.
- Mulyasa. 2012. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Cetakan Ketiga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rofi’udin, A. H. 1996. *Rancangan Penelitian Tindakan*. Makalah Disampaikan pada Lokakarya Tingkat Lanjut Penelitian Kualitatif Angkatan V tahun 1996/1997. Malang: lembaga Penelitian IKIP Malang.
- Siswandi, Josep Herman. 2006. “Meningkatkan keterampilan Berkomunikasi Melalui Metode Diskusi Panel dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Dalam *Jurnal Pendidikan Penabur* Vo. 2. No. 5. h 24-35. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. V. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Sukayati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Dirjen Dikti
- Suryosubroto, 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanti, S, 2015. “Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Orgil”. dalam *Jurnal Kreatif Tadulako* Vol. IV No. 8. Tadulako

Lampiran 1. Rubrik Kemampuan Kelompok Guru dalam Menyusun PTK

No.	Kelompok Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor (1-5)	Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1.	Kelompok I a. Lailatul Fitriah b. Melani							
2.	Kelompok II a. Bambang Didik S b. Ni Wayan Widiasih c. Sahlan							
3.	Kelompok III a. Chairiah b. Ari Sukmaningsih							
4.	Kelompok IV a. Tasri b. Maslaha							
	Jumlah							
	Rata-rata							

Keterangan :

1. Judul sesuai dengan permasalahan.
2. Berisi (a) pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat, (b) kajian pustaka yang isinya sesuai dengan judul penelitian, (c) metode penelitian yang terdiri dari setting penelitian, subjek penelitian, data, instrumen, metode pengumpulan data, metode analisis data, indikator keberhasilan, (d) kesimpulan, saran, dan daftar pustaka serta lampiran.
3. Metode pengumpulan dan analisis data berdasarkan tujuan penelitian
4. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah

Lampiran 2. Soal Tes untuk Mengetahui Kemampuan Guru dalam Memahami Cara Menyusun PTK

NAMA :

INSTANSI :

Setelah mempelajari atau berdiskusi tentang cara menyusun PTK, Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

5. Jelaskan pengertian PTK.
6. Apa tujuan dilaksanakan PTK?
7. Sebutkan ciri-ciri yang dianggap penting dalam PTK.
8. Bagaimanakah cara membuat topik/ judul PTK
9. Jelaskan secara singkat unsur-unsur dalam membuat PTK.

Selamat Mengerjakan

Lampiran 3. Format Observasi Pelaksanaan Diskusi Penyusunan PTK

Format Observasi Pelaksanaan Diskusi Penyusunan PTK Pertemuan I

No.	Aspek yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak	
1.	Membuka pelaksanaan diskusi menyusun PTK			
2.	Menginformasikan tujuan diskusi			
3.	Membentuk kelompok diskusi			
4.	Menyampaikan materi PTK			
5.	Mengajukan pertanyaan kepada kelompok			
6.	Memberi tugas kepada kelompok guru			
7.	Memberi kesempatan guru untuk bertanya			
8.	Mendorong keaktifan guru dalam berdiskusi mengerjakan tugas menyusun PTK			
9.	Melaksanakan pendampingan membantu kelompok guru yang mengalami kesulitan			
10.	Meminta guru mempresentasikan hasil kerja kelompok			
11.	Menyimpulkan materi diskusi			
12.	Menutup Diskusi			

Sumber: Sumigiyati. Blogspot.com/2012/

Pengamat

(Drs. Boedi Martono, M.Si)

Format Observasi Pelaksanaan Diskusi Penyusunan PTK Pertemuan II

No.	Aspek yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak	
1.	Membuka pelaksanaan diskusi menyusun PTK			
2.	Menginformasikan tujuan diskusi			
3.	Membentuk kelompok diskusi			
4.	Menyampaikan materi PTK			
5.	Mengajukan pertanyaan kepada kelompok			
6.	Memberi tugas kepada kelompok guru			
7.	Memberi kesempatan guru untuk bertanya			
8.	Mendorong keaktifan guru dalam berdiskusi mengerjakan tugas menyusun PTK			
9.	Melaksanakan pendampingan membantu kelompok guru yang mengalami kesulitan			
10.	Meminta guru mempresentasikan hasil kerja kelompok			
11.	Menyimpulkan materi diskusi			
12.	Menutup Diskusi			

Sumber: Sumigiyati. Blogspot.com/2012/

Pengamat

(Ninik Mardiana, SS, M.Pd)

Lampiran 4. Format Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Diskusi

Format Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Diskusi Pertemuan I

No.	Nama Guru	Aspek yang diobservasi				Jumlah Skor Mak.100
		Kerjasama	Kreativitas	Perhatian	Presentasi	
		(1-10)	(1-20)	(1-40)	(1-30)	
1.	Ni Wayan Widiasih					
2.	Melani					
3.	Bambang Didik.					
4.	Laikatul Fitria					
5.	Ari Sukmaningsih					
6.	Chairiah					
7.	Tasri					
8.	Sahlan					
9.	Maslaha					

Pengamat

(Drs. Boedi Martono, M.Si)

Format Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Diskusi Pertemuan II

No.	Nama Guru	Aspek yang diobservasi				Jumlah Skor Mak.100
		Kerjasama	Kreativitas	Perhatian	Presentasi	
		(1-10)	(1-20)	(1-40)	(1-30)	
1.	Ni Wayan Widiasih					
2.	Melani					
3.	Bambang Didik.					
4.	Laikatul Fitria					
5.	Ari Sukmaningsih					
6.	Chairiah					
7.	Tasri					
8.	Sahlan					
9.	Maslaha					

Pengamat

(Ninik Mardiana, SS, M.Pd)

SURAT PERNYATAAN KETUA PENGUSUL

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. WAHYU WIDAYATI, M.Pd.
 NIDN : 0729086001
 Pangkat / Golongan : PENATA MUDA TK 1/ IIID
 Jabatan Fungsional : LEKTOR

Dengan ini menyatakan bahwa laporan hasil penelitian saya dengan judul: **“PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) MELALUI PENGGUNAAN METODE DISKUSI DI SDN SUKOLILO 250 SURABAYA”** yang diusulkan dalam Penelitian Dosen Pemula DIPA Universitas Dr. Soetomo untuk tahun anggaran 2017/2018 **bersifat original, bebas plagiasi, dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumberdana lain.** Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penggunaan yang sudah diterima ke Kas Universitas.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar benarnya.

Mengetahui,
 Ketua Lembaga Penelitian,

Surabaya, 5 Juni 2018
 Yang Menyatakan,

Dr. Sri Utami Ady, S.E., M.M.
 NPP. 94.01.1.170

Dra. Wahyu Widayati, M.Pd
 NPP. 91.01.1.079